

TRI AGUS RIYANO, DIRUT PT CITRA WASPPHUTOWA

Pantang Menunda Pekerjaan

Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu menjadi jalan untuk mencapai kesuksesan bagi Tri Agus Riyanto. Selama bergelut di dunia teknik sipil, prinsip pantang menunda tanggung jawab selalu dilakukan. Dia berpandangan hidup ini sudah banyak masalah. Maka, tak perlu ditambah masalah dengan menunda pekerjaan.

Oleh Eko Adityo Nugroho

Prinsip hidup ini patut dicontoh, baik oleh seseorang dengan jabatan karyawan, wirausahawan, maupun petinggi di beberapa perusahaan sekalipun. Prinsip ini dasar bagi tiap orang yang mendapatkan kepercayaan untuk menjalani pekerjaan.

"Ada tanggung jawab atau pekerjaan yang mesti diselesaikan, harus segera dikerjakan. Kalau bisa dikerjakan hari ini, kenapa harus menunggu besok, lusa, dan seterusnya. Jangan menunda-nunda pekerjaan," tandas Direktur Utama PT Citra Waspphutowa Tri Agus Riyanto kepada *Investor Daily* di Jakarta, Senin (18/3).

Menurut dia, hidup saat ini sudah banyak masalah. Bahkan, kuantitas masalah terus bertambah dibandingkan beberapa tahun lalu. Karena itu, untuk mengurangi masalah, dia tidak ingin beban tanggung jawab bertambah dengan menunda-nunda tanggung jawab. "Kalau ditunda juga akan menghambat kita untuk berkembang," papar pria kelahiran Solo, 7 Agustus 1961.

Sekarang ini perkembangan zaman sudah cukup maju dengan berbagai teknologinya. Kehidupan juga telah berkembang menuju ke arah yang lebih praktis. Namun,

keadaan itu perlu dilmbangi dengan prinsip hidup untuk terus bertumbuh guna mengimbangi perkembangan zaman.

Dengan berprinsip terus bertumbuh, menurut Tri Agus, akan bermanfaat bagi orang banyak orang. Terlebih jika apa yang dikerjakan memang amat dibutuhkan masyarakat, seperti pembangunan jalan tol Depok-Antasari yang saat ini tengah diupayakan diselesaikan oleh perusahaan ini. Penyelesaian

konstruksi ini dinilai dapat mengurangi kemacetan di Jakarta.

Dua prinsip hidup ini diajarkan kepada dua anak Tri Agus. Diharapkan, kedua prinsip ini dapat menjadikan dua anaknya mandiri, sehingga bisa menjadi pegangan dalam menghadapi hidup yang kian berat.

"Selain itu, saya harap anak-anak bisa lebih bijak, smart, dalam menjalani hidup, sehingga bisa memudahkan kehidupannya," tutur pria

yang telah berkecimpung di dunia teknik sipil sejak tahun 1985, begitu lulus dari sarjana dari Institut Teknologi Bandung ini.

Pria yang tinggal di Bekasi pernah bekerja di PT Encona Engineering. Lepas dari perusahaan lamanya pada 1988 dia bekerja di PT Hutama Karya (Persero), lalu PT Marga Sarana Raya, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, hingga menjadi direktur utama di PT Citra Waspphutowa.



Dok. Pribadi